

Pengembangan Inovasi Teori Pendidikan Perspektif Al-Qur'an

Hilalludin

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: hilalluddin34@gmail.com

Abstrak

Inovasi pendidikan dalam perspektif Islam tidak dapat dipahami semata-mata sebagai pembaruan metode, strategi, atau pemanfaatan teknologi pembelajaran. Lebih dari itu, inovasi pendidikan Islam merupakan upaya integral untuk memperkuat dimensi spiritual dan moral dalam keseluruhan proses pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan fondasi normatif dan filosofis bagi lahirnya sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara holistik, mencakup kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan moral. Prinsip-prinsip pendidikan Qur'ani seperti tauhid sebagai orientasi utama, kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat, keteladanan (uswah hasanah), serta pembentukan akhlak mulia menjadi kerangka dasar dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam. Dalam konteks modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan kompleksitas tantangan global, pendidikan Islam dituntut untuk bersikap adaptif tanpa kehilangan nilai-nilai ilahiah yang menjadi ruhnya. Integrasi inovasi pendidikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an diyakini mampu menjadi solusi atas krisis moral dan spiritual generasi masa kini. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan insan yang beriman, beradab, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan kemanusiaan. Inovasi pendidikan berbasis Al-Qur'an pada akhirnya melahirkan paradigma pendidikan yang seimbang antara akal dan hati, ilmu dan hikmah, serta kemajuan dan nilai-nilai keabadian.

Kata kunci: Inovasi Pendidikan Islam, Pendidikan Qur'ani, Akhlak dan Moral, Tauhid, Pengembangan Teori Pendidikan

Abstract

Educational innovation from an Islamic perspective is not merely an effort to introduce new methods, strategies, or learning technologies. Rather, it represents an integrative process aimed at strengthening spiritual and moral values within all aspects of education. The Qur'an serves as a fundamental source that provides a strong normative and philosophical foundation for developing an educational system oriented toward holistic human development, encompassing intellectual, emotional, spiritual, and moral dimensions. Qur'anic educational principles such as monotheism (tawhid) as the core orientation, lifelong learning, exemplary conduct, and moral character formation constitute the essential framework for advancing Islamic educational theories and practices. In the modern era, characterized by rapid technological advancement and complex global challenges, Islamic education is required to remain adaptive while preserving its divine values as its spiritual essence. The integration of educational innovation with Qur'anic values offers a strategic solution to the moral and spiritual crises faced by contemporary generations. Education, therefore, is not limited to academic achievement but also aims to cultivate individuals who are faithful, ethical, and socially responsible. Ultimately, Qur'an-based educational innovation fosters a balanced educational paradigm that harmonizes reason and spirituality, technology and morality, as well as knowledge and wisdom, ensuring relevance, competitiveness, and enduring values.

Keywords: Islamic Educational Innovation, Qur'anic Education, Moral and Spiritual Values, Tawhid, Educational Theory Development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun peradaban manusia. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk mengenal dirinya, memahami lingkungannya, serta mengembangkan potensi akal dan spiritualnya agar mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial. Dalam konteks modern, pendidikan tidak lagi sekadar proses transfer ilmu, melainkan menjadi sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang utuh. Namun, di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, sistem pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kekuatan moral-spiritual (Siti Hanifah Parawansah and Ainur Rofiq Sofa 2024).

Era digital telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berpikir, belajar, dan berinteraksi. Akses informasi yang tanpa batas menjadikan generasi muda lebih mudah memperoleh pengetahuan, tetapi di sisi lain, juga membuat mereka rentan terhadap arus informasi yang tidak terfilter. Fenomena seperti *overload informasi*, penggunaan media sosial yang berlebihan, dan menurunnya kemampuan berpikir kritis menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan saat ini. Inovasi pendidikan memang berkembang pesat baik dari sisi metode pembelajaran, teknologi, maupun pendekatan pedagogis namun sering kali inovasi tersebut berfokus pada aspek teknis dan efisiensi, sementara dimensi nilai, moral, dan spiritual cenderung diabaikan (Ahmad Suryadi Rudi2022).

Krisis moral dan karakter di kalangan pelajar dan mahasiswa kini semakin terasa. Fenomena seperti perilaku individualistik, menurunnya rasa empati, rendahnya etika komunikasi, hingga meningkatnya kasus kekerasan dan penyimpangan sosial di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil membentuk manusia yang berakhlak mulia. Padahal, hakikat pendidikan sejatinya bukan hanya mencetak manusia

yang pandai secara intelektual, melainkan juga yang beriman, beradab, dan bertanggung jawab secara sosial (Alan M. Dunn et al.2024).

Dalam menghadapi realitas tersebut, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pengembangan inovasi teori pendidikan. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang tidak lekang oleh waktu. Ia menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu dan iman, antara akal dan hati, serta antara dunia dan akhirat. Nilai-nilai seperti berpikir kritis (*tafakkur*), belajar sepanjang hayat (*ta'allum*), tanggung jawab sosial, dan pembentukan akhlak mulia merupakan prinsip universal yang dapat diintegrasikan ke dalam teori pendidikan modern. Selain itu, Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk berinovasi dan berfikir progresif tanpa kehilangan arah spiritualnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah: 11,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu dan iman adalah dua hal yang saling melengkapi; keduanya menjadi dasar bagi pembangunan peradaban yang berkeadaban. Oleh karena itu, pengembangan inovasi teori pendidikan yang berpijak pada perspektif Al-Qur'an menjadi keharusan di era modern ini. Inovasi tidak hanya dimaknai sebagai pembaruan dalam teknologi dan metode pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya menyelaraskan antara kecanggihan intelektual dengan nilai-nilai spiritual. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kesadaran moral tinggi (Nasrul Mu'minin et al.2024).

Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan teori pendidikan, kita dapat membangun sistem pendidikan yang lebih bermakna sebuah pendidikan yang tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan yang Qur'ani adalah pendidikan yang menumbuhkan manusia seutuhnya: yang berpikir dengan akalunya, merasakan dengan hatinya, dan berbuat dengan nilai-nilai ilahiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul "*Pengembangan Inovasi Teori Pendidikan Perspektif Al-Qur'an*" menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggali, menelaah, dan mensintesis konsep-konsep pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an serta relevansinya dengan pengembangan teori pendidikan kontemporer. Sumber data utama penelitian ini meliputi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, pengembangan potensi manusia, serta nilai-nilai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Adapun sumber data sekunder berupa tafsir klasik dan modern, buku-buku teori pendidikan Islam, artikel jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan inovasi pendidikan berbasis nilai-nilai Qur'ani (Hiialaudin 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, dilanjutkan dengan proses analisis isi (*content analysis*) terhadap teks-teks Al-Qur'an dan literatur pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi makna, dan sintesis konseptual untuk merumuskan gagasan inovatif dalam teori pendidikan perspektif Al-Qur'an. Hasil analisis kemudian dikontekstualisasikan dengan tantangan dan dinamika pendidikan modern, sehingga menghasilkan pengembangan teori pendidikan yang tidak hanya berlandaskan wahyu, tetapi juga adaptif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, metode kajian pustaka ini menjadi

landasan ilmiah dalam membangun inovasi teori pendidikan yang integratif antara nilai normatif Al-Qur'an dan realitas praksis pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inovasi Pendidikan dalam Konteks Teori Pendidikan Islam

Inovasi pendidikan dalam konteks teori pendidikan Islam merupakan suatu proses pembaruan yang menyeluruh terhadap sistem, metode, dan tujuan pendidikan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai ilahiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Inovasi ini bukan sekadar upaya mengikuti arus perubahan zaman, melainkan bentuk ijtihad intelektual dan spiritual untuk menjawab tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keislaman. Pendidikan Islam memandang bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan bukan hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang sadar akan hakikat penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, inovasi pendidikan Islam harus berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara holistik mencakup aspek akal, hati, dan perilaku agar mampu melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi bagi kemaslahatan umat (Zamakhsyari Abdul Majid,2020).

Dalam konteks global saat ini, dunia pendidikan sedang menghadapi transformasi besar akibat perkembangan teknologi digital, kemajuan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan perubahan pola belajar masyarakat. Namun, kemajuan tersebut tidak jarang menimbulkan krisis spiritual, degradasi moral, serta melemahnya makna pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter. Di sinilah teori pendidikan Islam memiliki peran penting: menghadirkan inovasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan etika. Inovasi dalam pendidikan Islam seharusnya tidak menghapus identitas keislaman, melainkan memadukan kemajuan teknologi

dengan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kasih sayang agar pendidikan menjadi sarana membentuk manusia yang beradab dan berjiwa rahmatan lil 'alamin (Zulkipli Nasutio 2025).

Lebih jauh lagi, inovasi pendidikan Islam juga mencakup rekonstruksi paradigma belajar dan mengajar yang lebih dinamis dan humanis. Guru tidak lagi dipandang sekadar sebagai penyampai ilmu, melainkan sebagai *murabbi* pembimbing yang menuntun peserta didik menuju kedewasaan spiritual dan intelektual. Sementara itu, peserta didik tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi sebagai subjek aktif yang memiliki kebebasan berpikir dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Model pembelajaran seperti *student-centered learning*, *project-based learning*, atau *integrated learning* dapat diadaptasi dengan pendekatan Qur'ani yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan nilai kemanusiaan (Sus Shalawati and Ainur Rofiq Sofa 2025).

Selain itu, inovasi pendidikan Islam juga menuntut adanya pembaruan dalam kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis. Ilmu pengetahuan modern perlu dipandang bukan sebagai sesuatu yang terpisah dari wahyu, tetapi sebagai bagian dari ayat-ayat kauniyah Allah yang harus dipelajari dan dimanfaatkan untuk kebaikan manusia. Kurikulum yang Qur'ani akan menyeimbangkan antara *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*, antara kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional, serta antara penguasaan teknologi dan ketundukan spiritual. Dengan cara ini, pendidikan Islam menjadi gerakan pembaruan yang bukan hanya berorientasi pada kemajuan dunia, tetapi juga pada keselamatan akhirat.

Pada akhirnya, inovasi pendidikan dalam perspektif Islam bukan hanya persoalan metode dan media pembelajaran, tetapi juga persoalan arah dan nilai. Inovasi sejati adalah yang mampu membawa perubahan bermakna dalam kehidupan manusia dari kebodohan menuju pengetahuan, dari kelalaian menuju kesadaran, dan dari sekadar "mengetahui" menuju

“menjadi”. Dengan menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber inspirasi dan panduan utama, inovasi pendidikan Islam dapat menjadi fondasi kokoh untuk membangun peradaban yang beradab, berilmu, dan berketuhanan, yang relevan sepanjang masa, termasuk di era digital dan globalisasi yang serba cepat seperti saat ini.

Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Al-Qur’an

Al-Qur’an sebagai pedoman hidup umat manusia tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum dan akidah, tetapi juga sebagai landasan utama bagi seluruh konsep pendidikan Islam. Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip pendidikan yang sangat komprehensif, universal, dan relevan untuk diterapkan dalam berbagai zaman. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kekuatan spiritual, dan kepekaan sosial. Oleh karena itu, setiap proses pendidikan yang berlandaskan Al-Qur’an tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang membangun karakter dan kepribadian islami.

Salah satu prinsip utama pendidikan dalam Al-Qur’an adalah **tauhid sebagai fondasi pendidikan**. Tauhid menegaskan bahwa segala bentuk ilmu dan kebijaksanaan bersumber dari Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam banyak ayat bahwa Allah-lah pemilik segala pengetahuan (QS. Al-Baqarah: 255). Kesadaran tauhid ini melahirkan orientasi pendidikan yang tidak sekadar mencerdaskan akal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa setiap proses belajar adalah bentuk pengabdian kepada Allah. Dengan landasan ini, peserta didik diarahkan untuk menjadi manusia yang berpikir kritis namun tetap tunduk kepada nilai-nilai ilahiah sebagaimana yang disebut *ulul albab* dalam QS. Ali Imran: 190-191, yakni mereka yang selalu mengingat Allah dan memikirkan ciptaan-Nya. Prinsip ini sangat penting di era modern, ketika ilmu pengetahuan sering kali dipisahkan dari nilai moral dan agama. Pendidikan yang berlandaskan tauhid membantu manusia memandang ilmu

bukan sebagai alat kekuasaan, tetapi sebagai amanah untuk menebar manfaat (Supardi Ritonga et al.,2025).

Prinsip berikutnya adalah **pendidikan sepanjang hayat (lifelong learning)** yang ditegaskan dalam wahyu pertama, "*Iqra*" (bacalah) perintah yang bukan hanya sekadar membaca teks, tetapi juga memahami makna, mengamati alam, dan belajar dari kehidupan (QS. Al-'Alaq: 1-5). Al-Qur'an menegaskan bahwa pencarian ilmu tidak dibatasi oleh usia, ruang, maupun waktu, melainkan menjadi perjalanan seumur hidup. Prinsip ini sangat relevan dengan tantangan era digital saat ini, di mana perkembangan teknologi dan informasi menuntut manusia untuk terus beradaptasi, belajar ulang, dan memperbarui diri. Dalam konteks modern, semangat *Iqra* dapat diwujudkan melalui pembelajaran mandiri, eksplorasi pengetahuan lintas disiplin, dan penggunaan teknologi untuk memperluas wawasan selama tetap diiringi dengan kesadaran spiritual dan etika Qur'ani (Zuhriyandi Zuhriyandi and Malik Alfannajah, 2023).

Selanjutnya, **pembentukan akhlak dan karakter** menjadi inti dari pendidikan Qur'ani. Al-Qur'an menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan bukan diukur dari seberapa banyak ilmu yang dikuasai, tetapi dari seberapa baik akhlak yang dipraktikkan. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan beliau menjadi teladan pendidikan moral yang nyata (QS. Al-Ahzab: 21). Dalam konteks pendidikan masa kini, hal ini menjadi sangat penting mengingat krisis moral dan perilaku sosial yang sering muncul akibat arus media, materialisme, dan individualisme. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an harus mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kesederhanaan, dan disiplin agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan berjiwa sosial.

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan **pendidikan berbasis keteladanan (*uswah hasanah*)** sebagai metode yang efektif dalam membentuk karakter. Nilai dan ilmu tidak akan bermakna jika tidak diwujudkan dalam perilaku nyata. Dalam lingkungan pendidikan, guru, orang tua, dan pemimpin harus menjadi figur yang dapat diteladani, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi contoh nyata bagi umat manusia. Prinsip ini sangat relevan di era modern di mana informasi begitu mudah diakses, tetapi keteladanan semakin langka. Pendidikan tidak bisa hanya berhenti pada teori, tetapi harus menjadi proses peneladanan yang hidup melalui sikap, perilaku, dan ketulusan seorang pendidik dalam mendidik.

Terakhir, Al-Qur'an menegaskan pentingnya **pendidikan yang membangun keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal**. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mencetak tenaga kerja atau mengejar prestasi akademik, melainkan untuk mencetak manusia yang berfungsi sebagai *'abdullah* (hamba Allah) dan *khalifatullah* (pemimpin di bumi). Keseimbangan ini memastikan bahwa ilmu yang dimiliki tidak menjerumuskan manusia pada kesombongan, tetapi mendorongnya untuk bermanfaat bagi sesama. Dalam konteks global saat ini, pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Qur'ani dapat menjadi solusi atas berbagai krisis moral dan spiritual, dengan melahirkan generasi yang tidak hanya pintar berpikir, tetapi juga bijak bersikap, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki kompas moral yang kuat dalam setiap langkah kehidupannya (Asep Ahmad Fathurrohman and Abdul Mujib,2025).

Pengembangan Inovasi Teori Pendidikan yang Dilandaskan pada Nilai-nilai Al-Qur'an

Pengembangan inovasi teori pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an merupakan upaya strategis untuk membangun sistem pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga

berakar kuat pada fondasi spiritual dan moral Islam. Dalam konteks modern yang serba cepat dan kompetitif, pendidikan sering kali terjebak dalam orientasi materialistik di mana keberhasilan diukur dari angka, prestasi akademik, dan status sosial. Padahal, Al-Qur'an menegaskan bahwa pendidikan sejati adalah proses pembentukan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak. Karena itu, pengembangan teori pendidikan masa kini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ilahiah dengan pendekatan ilmiah agar menghasilkan sistem pendidikan yang seimbang antara kemajuan intelektual dan kesadaran spiritual (T. I Mirza, I., & Badruzaman,2025).

Inovasi dalam pendidikan Islam tidak berarti menolak perkembangan teknologi atau metode modern, melainkan menuntun arah penggunaannya agar tetap berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan. Dalam era digital saat ini, misalnya, pembelajaran berbasis teknologi seperti *e-learning*, *AI-assisted learning*, dan *virtual classroom* menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Namun, tanpa landasan spiritual, teknologi dapat menjauhkan peserta didik dari makna sejati belajar (Putri Zharfa Hazrina et al.,2024). Oleh karena itu, nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan amanah harus diintegrasikan dalam setiap inovasi pembelajaran. Media digital dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat karakter dan moral jika digunakan dengan pendekatan edukatif yang Qur'ani misalnya melalui platform pembelajaran interaktif yang menanamkan nilai akhlak, refleksi diri, dan makna ibadah dalam setiap proses belajar (Husnul Khotimah,2023).

Lebih jauh, pengembangan teori pendidikan berbasis Al-Qur'an juga menekankan pentingnya **pendidikan yang berpusat pada manusia (human-centered learning)**. Konsep ini sejalan dengan prinsip Qur'ani bahwa manusia adalah makhluk berpikir dan memiliki kebebasan untuk mencari kebenaran. Dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5, Allah memerintahkan manusia untuk membaca dan memahami, bukan sekadar menerima. Ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Islam harus mendorong peserta

didik menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan reflektif. Guru dalam konteks ini tidak lagi berperan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi sebagai *murabbi* yang membimbing hati, pikiran, dan perilaku. Dengan demikian, inovasi pendidikan yang Qur'ani tidak hanya memfokuskan pada transfer ilmu, melainkan juga pada pembentukan makna, hikmah, dan kesadaran diri (Miftakhul Arif,2023).

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya **pendidikan yang holistik dan integratif**, yakni pendidikan yang menggabungkan potensi akal, spiritual, dan emosional manusia. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 269, Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya, dan siapa yang diberi hikmah maka ia telah diberi karunia yang banyak. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan harus menumbuhkan kebijaksanaan (hikmah) yaitu kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan dengan nilai dan moral. Dalam praktiknya, teori pendidikan modern seperti *integrated learning* atau *character-based education* dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai-nilai Qur'ani sebagai inti pembelajaran. Misalnya, pelajaran sains tidak hanya berorientasi pada teori ilmiah, tetapi juga mengajarkan rasa kagum terhadap kebesaran ciptaan Allah; pelajaran sosial tidak hanya berfokus pada struktur masyarakat, tetapi juga pada nilai keadilan dan kasih sayang antar manusia.

Di sisi lain, pengembangan inovasi pendidikan Qur'ani juga harus menjawab tantangan sosial kontemporer seperti krisis moral, disorientasi nilai, dan degradasi spiritual di kalangan generasi muda. Hal ini menuntut teori pendidikan Islam untuk tidak hanya menyesuaikan diri dengan teknologi, tetapi juga menanamkan *spiritual intelligence* dan *emotional balance* dalam diri peserta didik. Inovasi pendidikan berbasis Qur'an perlu menciptakan ruang bagi refleksi diri, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai adab sebagai bagian dari proses belajar. Misalnya, penerapan model *learning by doing* dapat diintegrasikan dengan praktik sosial seperti kegiatan

dakwah, bakti sosial, atau proyek lingkungan yang menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan spiritual.

Dengan demikian, pengembangan inovasi teori pendidikan yang berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya menghasilkan sistem pendidikan yang maju secara teknologi, tetapi juga berkarakter dan berjiwa. Pendidikan Qur'ani yang inovatif akan melahirkan generasi yang tidak hanya pandai berpikir, tetapi juga bijak bertindak; tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga kuat dalam moral; dan tidak hanya mengejar keberhasilan dunia, tetapi juga kebahagiaan akhirat. Inilah arah sejati dari inovasi pendidikan Islam sebuah pembaruan yang bukan sekadar modern, tetapi juga bermakna, berakar pada wahyu, dan berorientasi pada kemaslahatan umat manusia di seluruh zaman.

KESIMPULAN

Inovasi pendidikan dalam perspektif Islam bukan sekadar upaya menghadirkan pembaruan dalam metode atau teknologi pembelajaran, melainkan juga proses memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap aspek pendidikan. Al-Qur'an memberikan fondasi kokoh bagi lahirnya sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran tauhid. Prinsip-prinsip pendidikan Qur'ani seperti orientasi pada keesaan Allah, pencarian ilmu sepanjang hayat, keteladanan, serta pembentukan akhlak, menjadi arah yang jelas dalam mengembangkan model pendidikan yang menyeluruh dan bermakna. Dalam konteks modern, pendidikan Islam harus mampu menjadi sistem yang adaptif terhadap perubahan zaman, tanpa kehilangan nilai-nilai ilahiah yang menjadi ruhnya.

Pengembangan teori dan praktik pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dapat menjadi solusi bagi krisis moral dan spiritual yang melanda generasi saat ini. Ketika inovasi pendidikan diintegrasikan dengan nilai-nilai

Qur'ani, maka pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beradab, beriman, dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan. Dengan demikian, inovasi yang berakar pada wahyu Ilahi mampu melahirkan paradigma pendidikan yang seimbang antara akal dan hati, teknologi dan moralitas, serta pengetahuan dan kebijaksanaan sebuah sistem pendidikan yang relevan, berdaya saing, dan tetap bernilai abadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Zamakhsyari. "PERENCANAAN PERUBAHAN DALAM SUDUT PANDANG AL-QUR'AN (Analisa Al-Quran Dalam Fundamental Perubahan Pendidikan)." *Almarhalah* 2, no. 2 (2020): 111-30. <https://doi.org/10.38153/alm.v2i2.19>.
- Arif, Miftakhul. "Inovasi Dan Adaptasi Dalam Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Perspektif Al-Qur'an" 6 (2023). <https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n2.138-154>.
- Dunn, Alan M., Owen S. Hofmann, Brent Waters, and Emmett Witchel. "Cloaking Malware with the Trusted Platform Module." *Proceedings of the 20th USENIX Security Symposium*, 2024.
- Fathurrohman, Asep Ahmad, and Abdul Mujib. "Inovasi Pendidikan Al-Qur'an : Manajemen Pelatihan Satu Desa Satu Hafizh (Sadesha) Jawa Barat." *Jurnal Riset Agama* 5, no. 1 (2025): 1-12. <https://doi.org/10.15575/jra.v5i1.43923>.
- Fitria, M. A., Hilalludin, H., & Khoiriyah, F. (2025). Inovasi Manajemen Mutu Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah*, 1(01), 01-14.
- Hazrina, Putri Zharfa, Anisa Oktafia, Awaliya Tashakurin, Aulia Hasanah, Islam Negeri, Sultan Syarif, and Kasim Riau. "Penemuan Dan Inovasi: Sumber Belajar Berbasis Al-Qur'an Pajarni1," 2 (2024): 31-39. <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/setyaki/article/download/929/425>.
- Hidayaturrahman, Muhammad. "Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Al Qur'an Dan Hadist." *Dawuh: Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2022): 7-17. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/download/787/579>.
- Hilalludin, H., Maryani, E. D., Sugari, D., & Afif, M. F. R. (2025). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Generasi Z di Indonesia. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(03), 47-61.

- Hilalludin, H., Raharja, A. A. R., & Khaer, S. M. (2025). R Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Dakwah dan Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Lapangan di TPQ Dusun Jebeg, Eromoko: Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Dakwah dan Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Lapangan di TPQ Dusun Jebeg, Eromoko. *Journal Ligundi of Community Service*, 2(1), 26-33.
- Hilalludin, H., Sugari, D., Maryani, E. D., & Octamiana, A. V. (2025). Kearifan Lokal sebagai Modal Humaniora dalam Penguatan Harmoni Sosial. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(03), 62-74.
- Khotimah, Husnul. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Aktualisasinya Di Era Digitalisasi." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 3, no. 1 (2022): 14-35. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i1.152>.
- Maulida Nuzula Firdaus. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN INOVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR TAHFIZH AL-QUR'AN" 2, no. 4 (2023): 31-41. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1375/1/2023-KARIM DAULAY-2021.pdf>.
- Mirza, I., & Badruzaman, T. I. "Kajian Tematik Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kewajiban Belajar: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1)." 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1163>.
- Mu'minin, Nasrul, Eka Nurmala, Sabaruddin, Sultan, and Diah Vitaloka Hartati. "Development of Educational Technology from the Qur'an Perspective." *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 37-44. <https://doi.org/10.62554/7z2qas70>.
- Nasution, Zulkipli. "ANALISIS INOVASI KURIKULUM TAHFIZHUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH Zulkipli." *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman VIII*, no. 1 (2025): 356-71. <https://jurnal.stit-althadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/download/451/303>.
- Nuryadin, N., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi Hukum Islam dan Hukum Nasional: Studi Kritis atas Harmonisasi Regulasi di Indonesia. *IMANU: Jurnal Hukum dan Peradaban Islam*, 1(03), 56-70.
- Parawansah, Siti Hanifah, and Ainur Rofiq Sofa. "Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur ' an Dan Hadits Dalam Akademik , Tetapi Juga Yang Memiliki Karakter Dan Akhlak Mulia (Achmad , 2024). Dalam Rangka." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 187-205. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/download/407/452>.
- Ritonga, Supardi, Muhammad Asroni, Vivi Juliana, Zalia Sari, and Putri Suhaila. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Telaah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 5, no. 1 (2025): 143-51. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.768>.

- Rohmah, L., & Hilalludin, H. (2025). STRUCTURAL SEMIOTIC ANALYSIS OF THE THREE PHRASES FABIAYYI ĀLĀI RABBIKUMĀ TUKADZDZIBĀN IN SURAH AR-RAḤMĀN. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 1-9.
- Rudi, Ahmad Suryadi. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 93–104. https://www.stai-alazhary-cianjur.ac.id/Tugasdosen/Jurnal_8802580018_28112022145901_stai.pdf.
- Shalawati, Sus, and Ainur Rofiq Sofa. "Revitalisasi Nilai Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, Dan Keberlanjutan Muslim Modern Sus." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 201–14. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/download/886/1308>.
- Sugari, D., Hilalludin, H., Maryani, E. D., & Abidah, N. N. (2025). Model Pembelajaran Tahfiz Berbasis Neurosains Untuk Meningkatkan Daya Hafal Santri. *Jurnal Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan*, 1(04), 01-10.
- Sugari, D., Hilalludin, H., Maryani, E. D., & Hamid, A. (2025). Peran Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan*, 1(01), 11-22.
- Yusuf, Dodi Muhammad, Hilda Marwani Akbar, Rismalinda Rismalinda, Reza Melinda, and Risman Bustamam. "Manajemen Pendidikan Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 3 (2024): 434–42. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.562>.
- Zuhriyandi, Zuhriyandi, and Malik Alfannajah. "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi Dan Inovasi Dalam Al-Qur'an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 616–26. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.2217>.